

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi yang berjudul Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat Peneliti berikan:

1. Proses pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara, yaitu kegiatan muroja'ah dimulai dengan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan di waktu sehabis sholat subuh dan sholat Maghrib. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat. Peran Kyai atau Guru dalam membimbing santri untuk menguasai tentang pembelajaran Al-Qur'an serta melahirkan santri yang pandai dalam membaca Al-Qur'an.¹ Oleh karena itu setoran hafalan dilakukan dengan Tatap Muka (*face to face*) agar santri dapat mengetahui kesalahan bacaannya kemudian memperbaikinya sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Menghafal Al-Qur'an dilakukan tanpa adanya target dari Pengasuh karena tingkat kemampuan santri berbeda-beda, tetapi Pengasuh tetap menekankan ke-istiqomahan santri untuk selalu melakukan muroja'ah terhadap hafalannya.
2. Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara meliputi:
 - a. Memuroja'ah hafalan baru kepada Pengasuh.
 - b. Muroja'ah hafalan lama yang disima'kan oleh sesama santri dua orang yang saling berhadapan untuk mempersiapkan hafalan Al-Qur'an sebelum disetorkan kepada Pengasuh dan melancarkan hafalan setelah selesai menyetorkannya
 - c. Muroja'ah hafalan lama kepada Pengasuh atau guru tahfidz dengan memuroja'ah hafalannya secara bertahap ketika selesai menyetorkan hafalan baru satu juz kepada Pengasuh. yaitu dimulai dari seperempat jus awal

¹ Musodiqun, Muhammad, Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Taklimiyah, *Jurnal Ulumuddin* vol. 7 No. 1, (2017), 60

- sampai genap satu juz kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan setengah juz awal sampai satu juz selesai baru santri diperbolehkan menambah hafalan baru
- d. Tes ulang hafalan yang dilakukan seminggu sekali pada hari ahad
3. Berikut faktor-faktor yang menghambat Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krpyak Tahunan Jepara dalam memanfaatkan Metode Muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu: ayat yang telah dihafal lupa karena kesibukan santri masing-masing terutama sekolah formal, malas memuroja'ah dan menambah hafalan baru karena rasa malas adalah ujian yang selalu ada pada santri penghafal Al-Qur'an, kelelahan karena santri biasanya memuroja'ah hafalan Al-Qur'an di jam kosong pelajaran sekolah dan jam kosong dari kegiatan pondok dan tempat yang kurang mendukung seperti keramaian yang membuat santri kurang fokus untuk memuroja'ah hafalan Al-Qur'an, bermain HP karena jadwal liburan Pondok mampu mempengaruhi jadwal kegiatan santri dalam memuroja'ah hafalannya. Adapun cara mengatasi faktor penghambat Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Al-Ikhlash Krpyak Tahunan Jepara yaitu istiqamah memuroja'ah (pengulangan) baik hafalan itu lancar atau tidak tetap memuroja'ah karena secara tidak langsung santri akan hafal dengan sendirinya karena sudah terbiasa melafalkannya, motivasi diri sendiri dengan mengingat tujuan awal santri menghafal Al-Qur'an sehingga akan mengembalikan semangat untuk memuroja'ah karena rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada², mendengarkan murottal Al-Qur'an saat bermain HP, manajemen waktu supaya mampu membagi waktu untuk sekolah dan waktu untuk memuroja'ah hafalan, dan pemilihan lokasi yang tepat supaya lebih fokus terhadap penghafalan dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an.

B. SARAN

Berikut adalah saran yang dapat Peneliti berikan kepada pembaca skripsi ini:

² Izzan, Ahmad, Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra*, Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati (Bandung:2020) 32

1. Pengasuh Pondok Pesantren
Sebaiknya pengasuh pondok perlu meningkatkan pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah dalam rangka menghasilkan santri yang fasih membaca, memahami, serta menghafalkan Al-Qur'an.
2. Ustadz/Ustadzah/Guru Pembimbing hafalan
Sebagai seorang guru tahfidz harus bisa mendidik santri dengan lebih baik dan disiplin. Mereka juga harus mampu memberikan semangat dan motivasi kepada santri untuk istiqomah dan lancar menghafal Al-Qur'an dan pada akhirnya mereka menjadi santri yang berhasil menjadi orang yang terpilih karena telah menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya sehari-hari. Metode muroja'ah ini tentu memiliki kelemahan yang belum diketahui oleh karena itu perlu adanya mutakhirkan serta perbaikan. Seorang semua guru khususnya guru tahfidz diharapkan dapat mengembangkan metode muroja'ah ini. Disamping itu guru juga terus mengembangkan beberapa metode hafalan yang efektif dan menjaga kefasihan.
3. Santri
Gunakanlah waktu sebaik mungkin untuk santri yang sedang dalam proses belajar, menghafalkan, serta mempelajari kandungan makna didalamnya semaksimal mungkin. Kemudian mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi saat membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an sehingga suatu saat nanti mereka bisa menjadi hafidz atau hafidzah yang mampu menjadi penerus perjuangan Islam serta mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya melalui belajar dan menghafal Al-Qur'an.
4. Orang tua santri
Agar anak atau santri merasa diperhatikan dan termotivasi untuk menghafal dan mengaji, diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian khusus kepada anaknya. sehingga anak akan bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya sehari-hari.
5. Peneliti Selanjutnya
Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman terhadap penelitian selanjutnya mengenai Implementasi Metode Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an